



Fungsi Konjungsi Koordinatif Pada Berita Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*

Edisi Agustus 2023

Suci Rahmawati¹, Zultiyanti²

Universitas Ahmad Dahlan

suci1900003140@webmail.uad.ac.id1, zultiyanti@pbsi.uad.ac.id2,

Abstrak

Ilmu pengetahuan mengenai bahasa atau yang sering disebut ilmu linguistik merupakan hal penting yang harus diketahui. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah sintaksis. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi konjungsi koordinatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik SBLC dan teknik catat. Terdapat dua instrumen pada penelitian ini yaitu instrumen utama dan pendukung. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti dan teori. Metode dan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode distribusi dan teknik BUL. Hasil penelitian ini yaitu fungsi konjungsi koordinatif dalam teks berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 ditemukan sebanyak 4 fungsi dari 313 data yang ditemukan. Fungsi konjungsi penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, penjelasan, dan penyimpulan tidak ditemukan adanya data.

Kata kunci: *linguistik, sintaksis, konjungsi koordinatif, surat kabar*

Abstract

*Knowledge about language or what is often called linguistics is an important thing that must be known. One branch of linguistics is syntax. A coordinating conjunction is a conjunction that connects two constituents of equal position. The aim of this research is to describe the function of the coordinating conjunction. This research is descriptive qualitative research. The method used is using the observation method with basic tapping techniques and advanced techniques, SBLC techniques and note-taking techniques. There are two instruments in this research, namely the main and supporting instruments. The technique for checking the validity of this research data uses researcher and theory triangulation. The data analysis methods and techniques used in this research are distributional methods and BUL techniques. The results of this research, namely the function of coordinating conjunctions in the news text of the August 2023 edition of the *Kedaulatan Rakyat* newspaper, found 4 functions from the 313 data found. The conjunction functions of affirmation, limitation, ordering, equating, explanation and conclusion were not found in data.*

Keywords: *linguistics, syntax, coordinating conjunctions, newspapers*

Judul artikel – penulis 1, penulis 2, penulis 3

Riwayat Artikel:

Diterima: (Tanggal diterima) Direvisi: (Tanggal direvisi)

Diterbitkan: (Tanggal diterbitkan)

No HP : (Wajib di Isi)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, manusia berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu. Namun dalam berbahasa, ada aturan dan kaidah yang berlaku bagi setiap penuturnya Soeparno (2013:1) berpendapat bahwa struktur bahasa secara teoritis merupakan tanda arbitrer yang konvensional, yaitu meskipun bahasa bersifat arbitrer, namun tetap dibatasi oleh kesepakatan antar penuturnya (konvensional). Maka dalam prosesnya, bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kesepakatan-kesepakatan yang harus ditaati oleh setiap penuturnya agar dapat terjalin komunikasi yang baik dan benar.

Ilmu pengetahuan mengenai bahasa atau yang sering disebut ilmu linguistik merupakan hal penting yang harus diketahui. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah sintaksis. Sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan yang lebih besar (Kridalaksana 2011:223). Pada tata dan aturan kata tersebut dalam satuan yang besar biasanya terdapat konjungsi di dalamnya dan keberadaan konjungsi memiliki peran penting.

Pada ilmu sintaksis, konjungsi merupakan salah satu sub bab yang harus dipelajari. Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana 2011:131). Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, kalusa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat Chaer (2015:81).

Berdasarkan penggunaannya konjungsi dipakai di dalam bahasa lisan maupun tulisan. Pada ragam tulis konjungsi bisa ditemukan di dalam novel, cerpen, puisi, koran, majalah, biografi dan sebagainya. Ragam bahasa tulis yang akan dijadikan sumber data dari penelitian ini adalah surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023.

Pada surat kabar tersebut banyak terdapat konjungsi di dalamnya yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat dan paragraf dengan paragraf. Salah satu jenis konjungsi yang banyak ditemukan pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 yaitu konjungsi koordinatif.

Penelitian mengenai konjungsi koordinatif sudah pernah dilakukan beberapa peneliti terdahulu yaitu seperti, Anita Rachmawati (2018) berjudul “Penggunaan Konjungsi koordinatif dalam Teks Cerpen: Suatu Kajian Wacana”. Ayuli Arma (2016) berjudul “Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Post Edisi

Januari 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Rani Sri Wahyuni (2013) berjudul “Pemakaian Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif dalam Penggunaan Bahasa Anak Muda di Media Sosial”. Juwita, dkk (2021) berjudul “Konjungsi pada Buku Tematik Bahasa Indonesia Kelas VI SD (Tema 1-9) Kurikulum 2013”. Rezi Yuditama Ramadhan, Zainal Arifin (2022) berjudul “Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif dalam Rubrik Edukasi Surat Kabar Detik.com Edisi Juli 2022 dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar di SMP Kelas VII”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya khususnya pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang diambil adalah surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 dan objek penelitian ini memfokuskan pada konjungsi koordinatif saja dengan menggunakan teori Moeliono dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fungsi konjungsi koordinatif pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (dalam Zaim 2014) mengatakan metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian bahasa ini lebih peka dan bisa menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik SBLC dan teknik catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses mengamati terhadap penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara dan mendengarkan dengan penuh minat sesuatu yang dikatakan oleh orang-orang yang berbicara (Zaim 2014).

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap konjungsi koordinatif dalam berita surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 dan kaitannya sebagai bahan ajar teks berita di SMP kelas VIII. Sementara itu, instrument pendukung penelitian ini adalah tabel yang digunakan sebagai panduan dalam mengidentifikasi data agar mempermudah dalam analisis.

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif hal yang paling umum digunakan untuk peningkatan validitas data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik sebuah kesimpulan diperlukan lebih dari satu sudut pandang (Sutopo 2002). Penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti dengan melakukan. Diskusi kelompok bersama Manyu Santoso yang merupakan alumni Universitas Ahmad Dahlan yang dilakukan pada Rabu, 6 September 2023, dan diskusi narasumber bersama guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada Rabu, 1 November 2023 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Retno Sumirat, S.Pd. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi teori yaitu dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (H.B Sutopo, 2002).

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode distribusional. Metode distribusional merupakan metode dengan alat penentunya ada di dalam bahasa itu sendiri (Zaim 2014). Teknik dasar yang dipakai pada metode distribusional yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL ini merupakan teknik membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut seperti membagi satuan lingual data (konstruksi kata, frasa, klausa, dan kalimat) menjadi beberapa unsur atau konstituen (Zaim 2014:106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian konjungsi koordinatif pada berita surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil berupa fungsi konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 4 fungsi dari 313 data yang ditemukan. Fungsi konjungsi penegasan, penjelasan, dan penyimpulan tidak ditemukan adanya data. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk menentukan fungsi konjungsi koordinatif yang terdapat pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023.

A. Fungsi Konjungsi Koordinatif dalam Teks Berita Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Agustus 2023

Fungsi konjungsi koordinatif yang terdapat dalam berita surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 berjumlah 4 fungsi dari 313 data. Fungsi konjungsi koordinatif terdiri dari penjumlahan, pemilihan, pertentangan, dan pembetulan. Pembahasan dari 4 fungsi konjungsi koordinatif akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Fungsi Konjungsi Pejumlahan dan

Fungsi konjungsi penjumlahan *dan* yang terdapat dalam dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 diperoleh sebanyak 190 data. Contoh pembahasan fungsi konjungsi penjumlahan *dan* sebagai berikut.

DATA 1.		
Kalimat	:	Isi deklarasi tersebut yaitu menyatakan siap satu komando Ketua Umum DPP Partai Golkar Airlangga Hartanto <i>dan</i> tegak lurus dengan kebijakan partai.
Jenis Konjungsi Pejumlahan	:	<i>dan</i>

Pada data (1) terdiri atas dua klausa.

- a. Isi deklarasi tersebut yaitu menyatakan siap satu komando Ketua Umum DPP Partai Golkar Airlangga Hartanto,
- b. dan tegak lurus dengan kebijakan partai.

Pada data nomor 1 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *dan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Isi deklarasi tersebut yaitu menyatakan siap satu komando Ketua Umum DPP Partai Golkar Airlangga Hartanto dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni tegak lurus dengan kebijakan partai. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *dan*. Hubungan antara klausa (a) dan klausa (b) bersifat penjumlahan karena konjungsi *dan* menambahkan klausa (a) dan (b) yang secara semantis bersifat sepadan.

DATA 2.	
Kalimat	: Prabowo melambaikan tangan <i>dan</i> disambut balasan lambaian tangan ribuan massa pendukungnya.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	: <i>dan</i>

Pada data (2) terdiri atas dua klausa.

- a. Prabowo melambaikan tangan
- b. dan disambut balasan lambaian tangan ribuan massa pendukungnya.

Pada data nomor 2 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *dan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Prabowo melambaikan tangan dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni dan disambut balasan lambaian tangan ribuan massa pendukungnya. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *dan*. Hubungan antara klausa (a) dan klausa (b) bersifat penjumlahan karena konjungsi *dan* menambahkan klausa (a) dan (b) yang secara semantis bersifat sepadan.

DATA 3.	
Kalimat	: Dalam kunjungan tersebut, Komisi D dipimpin Wakil Ketua Hadi Santoso didampingi Kepala UPT Balai PSDA Jawa Tengah Debby Triasmoro, <i>dan</i> diterima langsung oleh Kepala BBWS Bengawan Solo Maryadi Utama.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	: <i>dan</i>

Pada data (3) terdiri atas dua klausa.

- a. Dalam kunjungan tersebut, Komisi D dipimpin Wakil Ketua Hadi Santoso didampingi Kepala UPT Balai PSDA Jawa Tengah Debby Triasmoro,
- b. Dan diterima langsung oleh Kepala BBWS Bengawan Solo Maryadi Utama.

Pada data nomor 3 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *dan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Dalam kunjungan tersebut, Komisi D dipimpin Wakil Ketua Hadi Santoso didampingi Kepala UPT Balai PSDA Jawa Tengah Debby Triasmoro dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni dan diterima langsung oleh Kepala BBWS Bengawan Solo Maryadi Utama. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *dan*.

B. Fungsi Konjungsi Penjumlahan *serta*

Fungsi konjungsi penjumlahan *serta* yang terdapat dalam dalam berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 diperoleh sebanyak 25 data. Contoh pembahasan fungsi konjungsi penjumlahan *serta* sebagai berikut.

DATA 4.		
Kalimat	:	Dengan demikian UMKM bisa meningkatkan segala usahanya <i>serta</i> meningkatkan kesejahteraan UMKM, terangnya.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	:	<i>serta</i>

Pada data (4) terdiri atas dua klausa.

- a. Dengan demikian UMKM bisa meningkatkan segala usahanya
- b. *serta* meningkatkan kesejahteraan UMKM, terangnya.

Pada data nomor 4 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *serta*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Dengan demikian UMKM bisa meningkatkan segala usahanya dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni *serta* meningkatkan kesejahteraan UMKM, terangnya. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *serta*.

DATA 5.		
Kalimat	:	Sementra Wabup Sleman Danang Maharsa mengapresiasi <i>serta</i> mendukung kegiatan festival gerobak sapi ini.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	:	<i>serta</i>

Pada data (5) terdiri atas dua klausa.

- a. Sementra Wabup Sleman Danang Maharsa mengapresiasi
- b. *serta* mendukung kegoatan festival gerobak sapi ini

Pada data nomor 5 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *serta*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Sementra Wabup Sleman Danang Maharsa mengapresiasi dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni *serta* mendukung kegoatan festival gerobak sapi ini. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *serta*.

DATA 6.		
Kalimat	:	Arevalo mendulang dukungan publik yang marah terhadap kenaikan harga serta maraknya korupsi dan angka kejahatan.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	:	<i>serta</i>

Pada data (6) terdiri atas dua klausa.

- a. Arevalo mendulang dukungan publik yang marah terhadap kenaikan harga
- b. serta maraknya korupsi dan angka kejahatan.

Pada data nomor 6 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *serta*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Arevalo mendulang dukungan publik yang marah terhadap kenaikan harga dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni serta maraknya korupsi dan angka kejahatan. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *serta*.

DATA 7.	
Kalimat	: Festival dalam rangka Ulang Tahun ke -15 Paguyuban Gerobak Sapi Pangrekso Andhini Karyo dan Dies Natalis FKH UGM <i>serta</i> memeriahkan HUT ke-78 RI ini dihadiri Wakil Bupati Sleman.
Jenis Konjungsi Penjumlahan	: <i>serta</i>

Pada data (7) terdiri atas dua klausa.

- a. Festival dalam rangka Ulang Tahun ke -15 Paguyuban Gerobak Sapi Pangrekso Andhini Karyo dan Dies Natalis FKH UGM
- b. serta memeriahkan HUT ke-78 RI ini dihadiri Wakil Bupati Sleman.

Pada data nomor 7 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi penjumlahan *serta*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Festival dalam rangka Ulang Tahun ke -15 Paguyuban Gerobak Sapi Pangrekso Andhini Karyo dan Dies Natalis FKH UGM dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni serta memeriahkan HUT ke-78 RI ini dihadiri Wakil Bupati Sleman. Konjungsi yang berfungsi sebagai penambahan adalah *serta*.

C. Fungsi Konjungsi Pemilihan *atau*

Fungsi konjungsi pemilihan *atau* yang terdapat dalam berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 diperoleh sebanyak 30 data. Contoh pembahasan fungsi konjungsi penjumlahan *atau* sebagai berikut.

DATA 8.	
Kalimat	: Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada Juli 2023, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi yoy sebesar 4 persen <i>atau</i> terjadi kenaikan IHK dari 113, 27 pada Juli 2022 menjadi 117,80 pada Juli 2023.
Jenis Konjungsi Pemilihan	: <i>atau</i>

Pada data (8) terdiri atas dua klausa.

- a. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada Juli 2023, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi yoy sebesar 4 persen
- b. terjadi kenaikan IHK dari 113, 27 pada Juli 2022 menjadi 117,80 pada Juli 2023.

Pada data nomor 8 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pemilihan *atau*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada Juli 2023, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi yoy sebesar 4 persen dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni terjadi kenaikan IHK dari 113, 27 pada Juli 2022 menjadi 117,80 pada Juli 2023. Konjungsi yang berfungsi sebagai pemilihan adalah *atau*. Kalimat (19) memiliki dua klausa yang dihubungkan dengan kata hubung *atau*. Dengan kata hubung *atau* jelas bahwa pemilihan yang dilakukan oleh BPS pada Juli 2023 hasilnya dipilih inflasi *atau* kenaikan.

DATA 9.	
Kalimat	: “kebebasan kelembagaan ini dapat dijalankan dengan tidak adanya intervensi <i>atau</i> campur tangan pihak lain yang dapat menghambat penanganan tindak pidana korupsi,” katanya.
Jenis Konjungsi Pemilihan	: <i>atau</i>

Pada data (9) terdiri atas dua klausa.

- a. “kebebasan kelembagaan ini dapat dijalankan dengan tidak adanya intervensi
- b. *atau* campur tangan pihak lain yang dapat menghambat penanganan tindak pidana korupsi,” katanya.

Pada data nomor 9 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pemilihan *atau*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni “kebebasan kelembagaan ini dapat dijalankan dengan tidak adanya intervensi dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni campur tangan pihak lain yang dapat menghambat penanganan tindak pidana korupsi,” katanya. Konjungsi yang berfungsi sebagai pemilihan adalah *atau*. Kalimat (9) memiliki dua klausa yang dihubungkan dengan kata hubung *atau*. Dengan kata lain kata hubung *atau* berfungsi sebagai pemilihan kelembagaan ini dapat dijalankan dengan tidak adanya intervensi *atau* kelembagaan ini dapat dijalankan dengan tidak adanya campur tangan pihak lain.

DATA 10.	
Kalimat	: Apakah sosok tersebut akan bisa mewakili aspirasi masyarakat pada umumnya, <i>atau</i> mereka hanya 4D – datang, duduk, diam, duit.
Jenis Konjungsi Pemilihan	: <i>atau</i>

Pada data (10) terdiri atas dua klausa.

- a. Apakah sosok tersebut akan bisa mewakili aspirasi masyarakat pada umumnya,
- b. atau mereka hanya 4D – datang, duduk, diam, duit.

Pada data nomor 10 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pemilihan *atau*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Apakah sosok tersebut akan bisa mewakili aspirasi masyarakat pada umumnya dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni atau mereka hanya 4D – datang, duduk, diam, duit. Konjungsi yang berfungsi sebagai pemilihan adalah *atau*.

DATA 11.		
Kalimat	:	Bathara Guru bersabda bahwa anak kecil yang lahir dari perempuan di Desa Pangkur akan menjadi raja <i>atau</i> manusia terkuat di Jawa.
Jenis Konjungsi Pemilihan	:	<i>atau</i>

Pada data (11) terdiri atas dua klausa.

- a. Bathara Guru bersabda bahwa anak kecil yang lahir dari perempuan di Desa Pangkur akan menjadi raja
- b. atau manusia terkuat di Jawa.

Pada data nomor 11 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pemilihan *atau*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Bathara Guru bersabda bahwa anak kecil yang lahir dari perempuan di Desa Pangkur akan menjadi raja dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni atau manusia terkuat di Jawa. Konjungsi yang berfungsi sebagai pemilihan adalah *atau*.

D. Fungsi Konjungsi Pertentangan *sedangkan*

Fungsi konjungsi pertentangan *sedangkan* yang terdapat dalam berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 diperoleh sebanyak 34 data. Contoh pembahasan fungsi konjungsi pertentangan *sedangkan* sebagai berikut.

DATA 12.		
Kalimat	:	Hal ini karena jumlah penduduk di Yogyakarta tercatat sekitar 400.000 orang, <i>sedangkan</i> yang beraktivitas pada siang hari mencapai 1,2 juta orang.
Jenis Konjungsi Pemilihan	:	<i>sedangkan</i>

Pada data (12) terdiri atas dua klausa.

- a. Hal ini karena jumlah penduduk di Yogyakarta tercatat sekitar 400.000 orang,
- b. sedangkan yang beraktivitas pada siang hari mencapai 1,2 juta orang.

Pada data nomor 12 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pertentangan *sedangkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Hal ini karena jumlah penduduk di Yogyakarta tercatat sekitar 400.000 orang, dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni sedangkan yang beraktivitas pada siang hari mencapai 1,2 juta orang. Konjungsi yang berfungsi sebagai pertentangan adalah *sedangkan*.

DATA 13.	
Kalimat	: Selama ini di Indonesia, anggaran untuk pra bencana masih minimalis, <i>sedangkan</i> anggaran pasca bencana jauh lebih besar.
Jenis Konjungsi Pemilihan	: <i>sedangkan</i>

Pada data (13) terdiri atas dua klausa.

- a. Selama ini di Indonesia, anggaran untuk pra bencana masih minimalis
- b. sedangkan anggaran pasca bencana jauh lebih besar.

Pada data nomor 13 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pertentangan *sedangkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Selama ini di Indonesia, anggaran untuk pra bencana masih minimalis dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni sedangkan anggaran pasca bencana jauh lebih besar. Konjungsi yang berfungsi sebagai pertentangan adalah *sedangkan*.

DATA 14.	
Kalimat	: Pada tahun 2022 lalu total kasus mencapai 182 kasus pernikahan dini, <i>sedangkan</i> tahun ini terhitung antara 6-7 bulan sudah mencapai 97 kasus.
Jenis Konjungsi Pemilihan	: <i>sedangkan</i>

Pada data (14) terdiri atas dua klausa.

- a. Pada tahun 2022 lalu total kasus mencapai 182 kasus pernikahan dini,
- b. sedangkan tahun ini terhitung antara 6-7 bulan sudah mencapai 97 kasus.

Pada data nomor 14 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pertentangan *sedangkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Pada tahun 2022 lalu total kasus mencapai 182 kasus pernikahan dini, dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni sedangkan tahun ini terhitung antara 6-7 bulan sudah mencapai 97 kasus. Konjungsi yang berfungsi sebagai pertentangan adalah *sedangkan*.

DATA 15.		
Kalimat	:	Capaian Indonesia merebut Trofi WHMAF disusul oleh kontingen Hongkong yang berhasil merebut kedua, <i>sedangkan</i> untuk urutan III direbut Brunei di kategori WHMAF.
Jenis Konjungsi Pemilihan	:	<i>sedangkan</i>

Pada data (15) terdiri atas dua klausa.

- a. Capaian Indonesia merebut Trofi WHMAF disusul oleh kontingen Hongkong yang berhasil merebut kedua,
- b. *sedangkan* untuk urutan III direbut Brunei di kategori WHMAF.

Pada data nomor 15 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pertentangan *sedangkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Capaian Indonesia merebut Trofi WHMAF disusul oleh kontingen Hongkong yang berhasil merebut kedua, dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni *sedangkan* untuk urutan III direbut Brunei di kategori WHMAF. Konjungsi yang berfungsi sebagai pertentangan adalah *sedangkan*.

E. Fungsi Konjungsi Pembedaan *melainkan*

Fungsi konjungsi pembedaan *melainkan* yang terdapat dalam berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Agustus 2023 diperoleh sebanyak 7 data. Contoh pembahasan fungsi konjungsi pembedaan *melainkan* sebagai berikut.

DATA 16.		
Kalimat	:	Dengan menggaungkan ‘Piyungan Bagus’, serangkaian kegiatan tidak sekadar menonjolkan kemeriahan, <i>melainkan</i> memperkuat ketahanan sosial.
Jenis Konjungsi Pembedaan	:	<i>melainkan</i>

Pada data (16) terdiri atas dua klausa.

- a. Dengan menggaungkan ‘Piyungan Bagus’, serangkaian kegiatan tidak sekadar menonjolkan kemeriahan
- b. *melainkan* memperkuat ketahanan sosial.

Pada data nomor 16 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pembedaan *melainkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Dengan menggaungkan ‘Piyungan Bagus’, serangkaian kegiatan tidak sekadar menonjolkan kemeriahan dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni memperkuat ketahanan sosial. Konjungsi yang berfungsi sebagai pembedaan adalah *melainkan*. Kalimat (27)

memiliki dua klausa yang ditandai dengan kata hubung *melainkan*. Dengan kata lain fungsi kata hubung *melainkan* ini sebagai pembedaan dari klausa (a) yakni membetulkan kegiatan tidak sekadar menonjolkan kemeriahan *melainkan* memperkuat ketahanan nasional. Ada penegasan yang ditampilkan dalam kalimat (27) yakni pembedaan dari klausa (a).

DATA 17.	
Kalimat	: Penyertaan modal tersebut tidak bisa dihitung didasarkan pada jumlah deviden yang akan diberikan kepada Pemkab semata, <i>melainkan</i> harus dipertimbangkan pula dampak bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Grobogan.
Jenis Konjungsi Pembedaan	: <i>melainkan</i>

Pada data (17) terdiri atas dua klausa.

- a. Penyertaan modal tersebut tidak bisa dihitung didasarkan pada jumlah deviden yang akan diberikan kepada Pemkab semata,
- b. *melainkan* harus dipertimbangkan pula dampak bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Grobogan.

Pada data nomor 17 terdapat konjungsi koordinatif yang menjelaskan fungsi pembedaan *melainkan*. (a) berfungsi sebagai klausa pertama yakni Penyertaan modal tersebut tidak bisa dihitung didasarkan pada jumlah deviden yang akan diberikan kepada Pemkab semata dan (b) berfungsi sebagai klausa kedua yakni *melainkan* harus dipertimbangkan pula dampak bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Grobogan. Konjungsi yang berfungsi sebagai pembedaan adalah *melainkan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis-jenis konjungsi, fungsi konjungsi, dan keterkaitan konjungsi koordinatif dalam teks berita surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 dengan bahan ajar teks berita di SMP kelas VIII, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ditemukan sebanyak lima (5) fungsi konjungsi koordinatif dalam teks berita surat kabar Kedaulatan Rakyat Jogja edisi Agustus 2023 yaitu sebagai berikut: a) fungsi konjungsi koordinatif penjumlahan dan sebanyak 190 data, b) fungsi konjungsi koordinatif penjumlahan serta sebanyak 25 data, c) fungsi konjungsi koordinatif pemilihan atau sebanyak 30 data, d) fungsi konjungsi koordinatif pertentangan padahal sebanyak 34 data, dan e) fungsi konjungsi koordinatif pembetulan melainkan sebanyak 7 data. Fungsi konjungsi koordinatif yang paling dominan dalam teks berita surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi Agustus 2023 yaitu fungsi konjungsi koordinatif penjumlahan dan dan serta.

Daftar Pustaka

- Soeparno (2013) *Dasar-dasar Ilmu Linguistik*.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapana dalam Penelitian)*.
- Arma, A. (2016). *Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Post Edisi Januari 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Chaer. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan. (2015). *Pengajaran Sintaksis*. Jakarta : CV Angkasa.
- Juwita Puspita, D. (2021). *Konjungsi pada Buku Tematik Bahasa Indonesia kelas VI SD (Tema 1-9) Kurikulum 2013*.
- Majid, Abdul. (2021). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*.
- Markhamah. (2013). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeliono, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmawati, A. (2018). *Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Cerpen: Suatu Kajian Wacana*.
- Ramlan, M. (2011). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Ratumanan, T.G. & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Rezi Yuditama Ramadhan, D. (2022). *Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif dalam Rubik Edukasi Surat Kabar Detik.com Edisi Juli 2022*.
- Wahyuni, R. S. (2023). *Pemakaian Konjungsi koordinatif dan Subordinatif dalam Penggunaan Bahasa Anak Muda di Media Sosial*.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa; Pendekatan Struktural (2014th ed.)*. Sukabina Press Padang.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.